

Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat

Erwanto^{1*}, Bernadeta Leviana², Nadhifah Rahmawati³, Putu Sintya Arsa Erlinda⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Kenedes Malang,

*Corresponding Author e-mail: r1to.ahmad@gmail.com,

Abstract: Nurses face many problems because they have many roles and responsibilities in providing services in hospitals. One of them is the excessive workload. Workload can cause stress, which leads to fatigue at work and physical or mental exhaustion, which can affect nurses' performance when providing services. The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between the performance of nurses at "X" Hospital in Malang City and their workload. This study uses a cross-sectional method and a simple random sampling design, with a sample consisting of 30 nurses. data collection through questionnaires sent via Google Forms. There is a significant correlation between the performance of nurses at hospital "X" in Malang and their workload, according to the results of bivariate data analysis using the Spearman Rank (Rho) test with a significant value of $r = 0.041$

Keywords: Workload, Nurse Performance, Healthcare Services

Abstrack: Perawat menghadapi banyak masalah karena mereka memiliki banyak peran dan tanggung jawab dalam memberikan layanan di rumah sakit. Salah satunya adalah beban kerja yang berlebihan. Beban kerja dapat menyebabkan stres, yang mengakibatkan kelelahan dalam bekerja, dan kelelahan fisik atau mental, yang dapat mempengaruhi kinerja perawat saat memberikan layanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kinerja perawat di rumah sakit "X" di Kota Malang dan beban kerja mereka. Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional dan rancangan random sampling simple, dan sampelnya terdiri dari 30 perawat. pengumpulan data melalui kuesioner yang dikirim melalui formulir Google Forms. Ada korelasi yang signifikan antara kinerja perawat di rumah sakit "X" Kota Malang dan beban kerja mereka, menurut hasil analisis data bivariat dengan uji *Spearman Rank* (Rho) dengan nilai signifikan sebesar $r = 0,041$.

Kata Kunci: Beban Kerja, Kinerja Perawat, Pelayanan Kesehatan

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan sebuah institusi perawatan kesehatan profesional. Pelayanan kesehatan diberikan oleh dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya. Rumah sakit juga dapat digunakan oleh seluruh masyarakat untuk menyembuhkan serta mencegah sebuah penyakit. Pelayanan yang diberikan sangat lengkap dan menyeluruh sehingga sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan mereka (Darma Yanti et al., 2020). Perkembangan rumah sakit sebagai organisasi pelayanan maju demikian pesat. Oleh karena itu salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam pengembangan rumah sakit adalah sumber daya manusia yang dimiliki oleh rumah sakit tersebut. Hal ini akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya pelayanan rumah sakit (Sandora, 2022).

Salah satu sumber daya manusia yang memiliki peran vital dalam memberikan pelayanan di rumah sakit adalah perawat yang merupakan jumlah terbesar dari seluruh petugas kesehatan. Perawat menjadi tolak ukur yang menentukan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit. Perawat selalu dituntut profesionalismenya dalam menjalankan tugas keperawatan (Sandora, 2022). Perawat memiliki beberapa peran pelayanan antara lain pelayan kesehatan, pendidik, advokat klien, konselor, manager, peneliti, dan pengembangan praktik (Wahyudi, 2020). Akibat dari berbagai peran tersebut yang harus dipertanggungjawabkan dalam pelayanan dapat mengakibatkan seorang perawat sering kali mendapati berbagai kesulitan, salah satunya seperti beban kerja yang berlebihan (Laima et al., 2019), karena pelayanan keperawatan mempunyai durasi lebih lama bersama pasien dan dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu cepat, tepat, dan cermat dalam keadaan yang kompleks (Sari & Rayni, 2020).



Dampak dari beban kerja dapat menimbulkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan kelelahan dalam bekerja. bahkan dapat terjadi kelelahan secara fisik atau mental yang dapat menimbulkan reaksi-reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, dan mudah marah. Sedangkan pada beban kerja yang terlalu sedikit, dimana pekerjaan yang terjadi karena pengulangan gerak akan menimbulkan kebosanan dalam kerja rutin sehari-hari karena tugas atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga secara potensial membahayakan pekerja. Beban kerja yang berlebihan atau rendah dapat menimbulkan stress kerja (Ilahi, 2023), sehingga dapat mempengaruhi kinerja perawat dalam melakukan pelayanan (Nasution, 2021).

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan atau organisasi yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuannya (Afandi, 2018). Kinerja tenaga kesehatan menjadi salah satu tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan akan pelayanan yang prima atau bermutu.

Kinerja yang baik tenaga kesehatan diharapkan mampu berkontribusi secara efektif dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, yang nantinya akan berdampak pada pelayanan secara umum dalam organisasi tempatnya bekerja demi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, sedangkan bagi para tenaga kesehatan akan mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam peningkatan mutu pelayanan dan fasilitas kesehatan. Namun, kinerja tersebut seringkali mengalami kenaikan maupun penurunan dikarenakan beban kerja yang tinggi serta adanya tekanan fisik, mental dan emosional yang dialami pekerja (Sandora, 2022). Kinerja yang kurang baik akan berdampak terhadap rendahnya pelayanan, pasien akan merasa kurang nyaman dan tidak puas terhadap pelayanan. Kinerja dalam hal ini erat kaitannya dengan seberapa besar beban kerja perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan (Eldiawati, 2023).

Rumah sakit “X” merupakan salah satu rumah sakit swasta di Kota Malang yang memberikan perawatan yang maksimal kepada pasien, sehingga sampai saat ini rumah sakit tersebut berkembang dengan baik. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan sebanyak 70% dari perawat mengalami beban kerja sedang dengan kinerja yang rata-rata masih baik. Berdasarkan fenomena tersebut diatas peneliti ingin mengetahui apakah ada Hubungan Beban Kerja Perawat Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit “X” Kota Malang?

Metode Penelitian

Desain atau rancangan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survey analitik, yaitu penelitian dilakukan untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan tersebut terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cross Sectional, dimana waktu pengukuran variabel independen atas beban kerja dan variabel dependen mengenai stres kerja perawat hanya dilakukan satu kali, pada satu saat. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebar ke responden melalui *link google form*.

Hasil

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di ruang rawat inap Rumah Sakit “X” Kota Malang 2024.

No.	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	25-35 tahun	43	60,6
2	36-45 tahun	24	33,8
3	>45 tahun	4	5,6
Total		44	100,0

Pada tabel 5.1 di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan mayoritas responden berusia 25-35 tahun sebanyak 43 perawat (60,6 %).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit “X” Kota Malang 2024.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-Laki	0	
2	Perempuan	71	100,0
Total		71	100,0

Pada tabel 5.2 di atas dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan seluruhnya dari responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 71 orang (100 %).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di ruang rawat inap Rumah Sakit “X” Kota Malang 2024

No.	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	D3 Keperawatan	58	81,7
2	SI Keperawatan	13	18,3
Total		71	100,0

Pada tabel 5.3 di atas dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan hampir seluruhnya/mayoritas berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 58 perawat (81,7 %).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja di ruang rawat inap Rumah Sakit “X” Kota Malang 2024.

No.	Masa kerja	Jumlah	Presentase (%)
1	3-6 tahun	8	11,3
2	>6 tahun	63	88,7
Total		71	100,0

Dari tabel 5.4 di atas dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan masa kerja menunjukkan hampir seluruh responden bekerja lebih dari 6 tahun yaitu sebanyak 63 perawat (88,7 %).

5. Data khusus

1. Beban Kerja

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan beban kerja di ruang rawat inap Rumah Sakit “X” Kota Malang 2024

No.	Beban Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1	Ringan	30	42,3
2	Sedang	41	57,7
3	Berat	0	
Total		44	100,0

Dari tabel di atas 5.5 dapat kita lihat bahwa besar dari responden memiliki beban kerja sedang sebanyak 41 perawat (57,7 %) dan hampir setengahnya memiliki beban kerja ringan sebanyak 30 perawat (42,3%).

2. Kinerja Kerja

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kinerja kerja di Rumah Sakit “X” Kota Malang

No.	Stres Kerja	Jumlah	Presentase (%)
1	kurang	0	0
2	cukup	16	22.5
3	baik	55	77.5
Total		71	100,0

Dari tabel 5.6 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas dari responden memiliki kinerja yang baik sebanyak 55 perawat (77.5 %) dan sisanya memiliki kinerja yang cukup sedang sebanyak 16 perawat (22.5%).

3. Hubungan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit “X” Kota Malang *Nonparametric Correlations*

Tabel 5.8 Tabel *Correlations Spearman's Rho* beban kerja dengan kinerja perawat di Rumah Sakit “X” Kota Malang 2024

			Beban kerja	Kinerja
Spearman's rho	Beban kerja	Correlation Coefficient	1.000	.243
		Sig. (2-tailed)	.	.041
		N	71	71
	Kinerja	Correlation Coefficient	.243	1.000
		Sig. (2-tailed)	.041	.
		N	71	71

Hasil penelitian berdasarkan data SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) untuk pengujian hipotesis pada korelasi *rank spearman rho* dapat kita lihat nilai Sig (2-tailed) nya, yaitu 0,041. karena sig 0,041<0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan atau nyata antara beban kerja perawat dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah sakit “X” Kota Malang.

Pembahasan

a. Beban Kerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit “X” Kota Malang Malang

Hasil penelitian terhadap 71 orang yang disurvei di ruang rawat inap Rumah Sakit "X" di Kota Malang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki beban kerja sedang (41 orang, atau 57,7%) dan beban kerja ringan 30 orang, atau 42,3%. Kuesioner beban kerja menemukan bahwa sebagian besar responden setuju dan sangat setuju dengan beberapa poin. Hal ini menunjukkan bahwa perawat memiliki jumlah tugas yang cukup besar meskipun jenis pekerjaan yang mereka lakukan sangat beragam, yang berdampak positif pada kinerja mereka. Lasri (2022) melakukan penelitian serupa, di mana hampir seluruh responden

memiliki beban kerja sedang, sebanyak 59.

Nursalam (2017) menyatakan bahwa beban kerja mencakup aktivitas pekerjaan, kegiatan yang dilakukan, dan jumlah waktu yang dihabiskan di tempat kerja. Menghitung beban kerja perawat termasuk menghitung aktivitas kerja perawat serta ketergantungan klien pada perawatan. Menurut Nursalam (2017), perawatan langsung dan tidak langsung adalah dua jenis perawatan yang dilakukan oleh perawat.

Hasil dari kuisioner yang dibagikan di ruang rawat inap Rumah Sakit "X" Kota Malang menunjukkan bahwa sebanyak 41 perawat memiliki beban kerja sedang dan 30 perawat memiliki beban kerja ringan. Sebagian besar dari perawat ini adalah pekerja produktif berusia 25-35 tahun, atau 57 persen dari total. Ini menunjukkan bahwa perawat muda memiliki daya tahan tubuh yang kuat dan semangat kerja yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk memberikan pelayanan yang optimal. Etildawati (2022) melakukan penelitian serupa dengan mayoritas responden berada di usia produktif, yaitu 24-36 tahun.

Selain itu, semua responden penelitian adalah perempuan. Menurut Kristyningsih (2019), meskipun fakta bahwa banyak laki-laki sekarang menjadi perawat, proporsi perempuan masih lebih besar daripada laki-laki, Florence Nightingale menganggap jenis kelamin identik dengan pekerjaan seorang perempuan. Perempuan memiliki sifat yang lembut, teliti, dan rajin yang mendorong mereka untuk berhasil dalam pekerjaannya. Hal ini didukung oleh penelitian Sundari (2022) di mana mayoritas responden adalah perempuan, dengan 54 orang.

Hasil penelitian di Rumah Sakit "X" Kota Malang menunjukkan bahwa hampir semua atau mayoritas responden memiliki status pendidikan D3 dengan 81,7%. Hasil ini sebanding dengan penelitian Febriana (2022) yang menunjukkan status pendidikan yang lebih tinggi. Menurutnya, yang paling penting bagi perawat untuk sukses dalam pekerjaannya adalah pendidikan. Semua pengetahuan teori dan praktik yang diperoleh perawat akan sangat penting ketika mereka melakukan intervensi pada pasien.

Hasil tambahan menunjukkan bahwa sebagian besar perawat sebanyak 63 (88,7%) memiliki masa kerja lebih dari 6 tahun. Herlambang (2023) juga memiliki mayoritas responden dengan masa kerja lebih dari 6 tahun, yaitu 22 orang, yang dianggap sebagai karyawan lama. Karena karyawan sudah terbiasa dengan jenis kegiatan ini hampir setiap hari. Akibatnya, mereka lebih mungkin memahami dan memahami apa yang harus mereka lakukan.

Salah satu pernyataan yang paling menonjol dari jawaban responden adalah kurangnya tenaga perawat dibandingkan dengan pasien yang dirawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki tingkat pekerjaan yang sedang, tetapi dengan tugas yang sangat beragam seperti memberikan obat-obatan kepada pasien dan aktivitas keperawatan tidak langsung seperti melakukan tugas administrasi (tugas non keperawatan), pengambilan sampel laboratorium, dan memberikan obat-obatan kepada pasien.

b. Kinerja di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit "X" Kota Malang

Hasil penelitian yang telah dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit "X" Kota Malang tahun 2024 dapat diketahui bahwa dari 71 perawat, sebanyak 55 (77,5%) responden memiliki kinerja yang baik, 16 orang (22,5%) responden memiliki kinerja cukup, dan tidak ada responden yang memiliki kinerja yang buruk maupun kurang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Feramita (2019) yang menyatakan hampir seluruh responden memiliki kinerja yang baik

berjumlah 51 orang, hal yang sama dilakukan oleh Fajriani (2022) didapatkan mayoritas responden mengalami kinerja yang baik, yaitu 53 orang.

Pada bidang kesehatan, kinerja perawat didefinisikan sebagai tingkat pencapaian tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh seorang perawat selama menjalankan pekerjaan mereka. Kinerja yang baik akan menguntungkan banyak hal, seperti efisiensi pelayanan, kepuasan pasien, kepuasan pasien, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim medis (Mulyadi,2019).

Kinerja pekerja sangat penting untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat dapat melakukan pekerjaan mereka dengan baik dan bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan kepada pasien, termasuk memperhatikan keluhan pasien, memberikan pelayanan yang baik, dan menumbuhkan kepercayaan pasien.

Karena seluruh responden perempuan, mereka cenderung melakukan pekerjaan lebih banyak daripada laki-laki, terutama pekerjaan rumah tangga dan keluarga. Ini memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang perawatan yang baik dan memberikan rasa aman pada pasien. Menurut penelitian Chintya (2019), sebagian besar responden perempuan, yaitu 62 orang, atau 83,8%, dan mayoritas responden memiliki gelar D3 Keperawatan. Hasil ini sebanding dengan penelitian Buanawati (2019), di mana hampir semua responden memiliki gelar D3 Keperawatan, yaitu 36 orang.

Tingkat pendidikan perawat juga akan mempengaruhi bagaimana standar keperawatan dibuat; orang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima dan mengembangkan teknologi baru (Yuli,2019). Pengalaman kerja responden yang lebih dari enam tahun membuat perawat lebih memahami dan terbiasa dengan tugas yang mereka hadapi. Karena kegiatan tersebut dilakukan berulang kali, mereka menjadi lebih terbiasa dengan cara mengatasi, mengatasi, dan menyelesaikan konflik di tempat kerja. Mayoritas responden telah bekerja lebih dari enam tahun, yang sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Andira (2020).

c. Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di Rumah Sakit “X” Kota Malang

Hasil penelitian yang telah dilakukan di ruang rawat inap Rumah Sakit “X” Kota Malang pada tahun 2024 diketahui dari 71 responden bahwa 41 orang (57,7%) memiliki beban kerja sedang dengan kinerja yang baik, dan 30 orang (22,5%) memiliki beban kerja ringan dengan kinerja yang cukup, sementara tidak ada perawat yang mengalami beban kerja berat dan kinerja yang buruk. Hasil uji *Correlations Spearman’s Rho* didapatkan nilai signficancy sebesar 0,041 yang menunjukkan korelasi atau hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di Rumah Sakit “X” Kota Malang adalah signifikan atau nyata.

Didapatkan nilai koefisien korelasi $r = 0,041$. sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di Rumah Sakit “X” Kota Malang dengan kecenderungan, jika beban kerja perawat yang dirasa semakin ringan maka akan mempengaruhi kinerja perawat menjadi semakin baik di Rumah Sakit “X” Kota Malang. Korelasi yang terjadi adalah lemah keeratannya atau korelasi yang terjadi menunjukkan sebesar 24,3% kinerja perawat dipengaruhi oleh beban kerja.

Penelitian serupa dilakukan oleh Lastri (2022) dan menemukan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kinerja perawat, dengan hasil statistik dan nilai p (value) sebesar 0,967. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Febriana (2022) dan menemukan bahwa nilai

$p = 0,027 < 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan atau signifikan antara beban kerja dan kinerja perawat.

Kinerja seorang perawat dapat dilihat dari kualitas asuhan keperawatan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki beban kerja sedang dan kinerja yang baik, sebanyak 41 responden (57,7 %). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perawat tidak menurun. Peneliti menemukan bahwa perawat merasa kekurangan tenaga atau tidak seimbang tenaga dengan pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit "X" Kota Malang. Selain karakteristik pasien yang berbeda dan banyaknya keluhan pasien, perawat dianggap memiliki beban kerja sedang. Namun, perawat mampu mengimbangi tugas berat dengan pengetahuan dan keterampilan mereka

Kesimpulan

Hasil penelitian hubungan beban kerja perawat dengan kinerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit "X" Kota Malang dapat disimpulkan bahwa:

1. Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap (St. Magdalena, St. Yohanes, St. Theresia, St. Martha, ICU) sebanyak 41 orang memiliki beban kerja sedang.
2. Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap (St. Magdalena, St. Yohanes, St. Theresia, St. Martha, ICU) sebanyak 55 orang dengan kinerja yang baik.
3. Terdapat Hubungan yang signifikan antara Beban Kerja Perawat Dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap (St. Magdalena, St. Yohanes, St. Theresia, St. Martha, ICU) didapatkan nilai *significancy* sebesar 0,041 yang menunjukkan korelasi atau hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di Rumah Sakit "X" Kota Malang adalah signifikan atau nyata.

Referensi

- Etildawati,dkk. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Resekiansi Di Rumah Sakit Islam Purwokerto.
- Fajriani, Suci. (2022). Hubungan Motivasi Kerja dan Beban Dengan Kinerja Perawat Di RSUD Kota Makasar.
- Febrina, dkk. (2021). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Harapan Bunda Kota Batam.
- Feramita. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Mengimplementasikan *Patient Safety* Di Rumah Sakit Stella Maris Makasar.
- Herlambang. (2023). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah sakit Permata Medika Semarang.
- Lasri. Indah Ayu, (2022). Hubungan Beban Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia.